

## **ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTURAL DAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT**

**Musniasih Yuniati<sup>1</sup>, Yorman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia  
musniasih.y@gmail.com

**Abstract:** *Structural transformation is a way for developing countries to increase their economic growth by transforming their economic structure from the traditional agricultural sector to the manufacturing sector and the service sector. This condition must be balanced by adequate human resource potential. Central Lombok district. The research method used descriptive qualitative method. The analysis was carried out qualitatively based on quantitative data. The results showed that there had been a structural transformation in Central Lombok district which was marked by a decrease in the contribution of the agricultural sector and an increase in the contribution of the manufacturing and service sectors to GRDP Human resource potential Central Lombok Regency consists of a population that increases from year to year, the number of working people, the number of unemployed people and the number of people who take care of the household and the number of young people.*

**Keywords:** *Structural transformation, Human resource potential*

**Abstrak:** *Transformasi struktural merupakan cara negara berkembang meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan cara menstrasformasi struktur perekonomiannya dari sektor pertanian tradisional menjadi sektor manufaktur dan sektor jasa. Kondisi ini harus diimbangi oleh potensi sumber daya manusia yang memadai. Potensi sumber daya manusia dapat diidentifikasi sebagai penduduk, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tujuan penelitian untuk menganalisis transformasi struktural dan potensi sumber daya manusia di Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa dilakukan secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi transformasi struktural di kabupaten Lombok Tengah yang ditandai oleh menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor manufaktur dan jasa terhadap PDRB Potensi sumber daya manusia di Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ketahun, Jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penduduk yang menganggur serta jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga serta jumlah penduduk usia muda*

**Kata kunci :** *Transformasi struktural, Potensi sumber daya manusia*

### **Pendahuluan**

Pembangunan Ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan PDB nya hingga mencapai 5 sampai 7 persen atau lebih pertahun (Safri, 2016). Selanjutnya pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakat mengolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Siwu, 2019). Berdasarkan paparan yang dikemukakan Lincoln Arsyad tentang pembangunan ekonomi dapat dikatakan bahwa tujuan

utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya peningkatan pendapatan akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural. Menurut Chennery dan Syrquin (1975) pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensional yang mencerminkan hubungan antara berbagai proses perubahan didalam suatu negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses transformasi struktural yaitu proses perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral dalam pendapatan nasional.

Perekonomian pada awalnya bersifat subsistem dengan sektor pertanian tradisional sebagai basisnya kemudian beralih menjadi perekonomian yang lebih modern dengan sektor industri pengolahan dan jasa sebagai penggeraknya.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Data pertumbuhan indeks harga implisit PDRB Kabupaten Lombok Tengah menurut katagori (persen) tahun 2015 – 2018 sektor pertanian kehutanan dan perikanan menunjukkan prosentase yang menurun tahun 2015 7,76 persen tahun 2016 6,23 persen tahun 2017 3,73 persen tahun 2018 5,35 persen total PDRB tahun 2015 6,55 persen tahun 2016 4,01 persen tahun 2017 2,86 persen tahun 2018 2,82 persen (sumber Kabupaten Lombok Tengah dalam angka 2019). Dari paparan data tentang PDRB telah terjadi proses perubahan dimensional yang ditandai oleh proses transformasi struktural yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral dalam PDRB. Proses tersebut harus di dukung oleh potensi sumber daya manusia. Data potensi sumber daya manusia dalam suatu daerah meliputi: jumlah penduduk, struktur umur penduduk, angkatan kerja pengangguran (Mahsunah, 2013).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendiskripsikan transformasi struktural dan potensi Sumber Daya Manusia di Kabupaten Lombok Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Tengah atas dasar harga berlaku tahun 2015-2018, Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2015-2017, kelompok umur dan kegiatan utama selama seminggu yang lalu dikabupatrn Lombok Tengah tahun 2018, prosentase penduduk laki laki dan perempuan berumur 15 tahun keatas menurut angkatan kerja bukan angkatan kerja di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2015-2018. Analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembangunan ekonomi terutama pembangunan ekonomi daerah adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah. Peningkatan pendapatan masyarakat selanjutnya akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Menurut Hanum, & Sarlia, (2019). meningkatnya pendapatan perkapita secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan berdampak terhadap tingginya permintaan suatu barang. Perilaku masyarakat dalam membelanjakan pendapatannya dapat meningkatkan permintaan akan suatu barang dan jasa dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum keberhasilan pembangunan diukur dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita dan diikuti pula oleh perubahan struktur dan tata nilai sosial kemasyarakatan yang menyebabkan perubahan multidimensional yang ditandai oleh proses transformasi struktural berupa perubahan kontribusi sektoral didalam PDRB. Data PDRB Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Katagori (persen) Tahun 2015-2018.

<b>Kategori Industry</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	5,85	2,86	6,38	2,22
B. Pertambangan dan Penggalian	7,13	9,36	7,12	4,86
C. Industri Pengolahan	2,32	3,19	4,57	1,47
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,42	9,85	5,39	1,14
E. Pengadaan Air , Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,16	4,72	4,73	1,18
F. Konstruksi	7,09	8,68	7,03	4,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	5,40	8,12	7,93	5,60
H. Transportasi dan Pengangkutan	4,25	5,74	6,14	(0,12)
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,30	9,54	7,01	2,04
J. Informasi dan Komunikasi	8,92	8,62	8,02	5,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,96	11,11	10,54	6,87
L. Real Estate	6,93	6,54	6,81	5,04
M. N Jasa Perusahaan	5,52	6,72	5,34	5,17
O. Administrasi Pemerintahn, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,64	2,31	2,56	1,76
P. Jasa Pendidikan	7,12	6,01	5,62	5,26
Q. Jasa Kesehatan dan	6,56	5,78	6,02	8,04

Kegiatan Sosial				
R. S, T, U Jasa Lainnya	6,37	6,25	6,81	5,38
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	5,60	5,65	6,42	3,17

Sumber : Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas laju pertumbuhan Produk Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah untuk kategori pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian laju pertumbuhannya cenderung menurun dalam tahun 2015-2018. Laju pertumbuhan untuk PDRB untuk katagori jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami peningkatan laju pertumbuhan dari 6,25 persen tahun 2015 meningkat menjadi 8,04 persen tahun 2018 untuk kategori jasa lainnya mengalami laju pertumbuhan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Total laju pertumbuhan PDRB tahun 2015-2017 mengalami peningkatan namun tahun 2018 laju pertumbuhannya mengalami penurunan dari 6,42 persen menjadi 3,17 persen tahun 2018

Dari paparan data diatas dapat dikemukakan bahwa untuk Kabupaten Lombok Tengah telah terjadi transformasi struktural hal ini sesuai dengan teori transformasi struktural .Proses transformasi struktural merupakan cara negara negara berkembang meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan cara menstransformasi struktur perekonomiannya dari sektor pertanian tradisional menjadi dominan kesektor industri manufaktur dan jasa. Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor sektor tradisional dengan produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi (Romli, Hutagao & Priyarson, 2018). Perubahan struktur ekonomi menyebabkan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa baik pada PDRB maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Lewis pada perekonomian terbelakang terdapat dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian merupakan sektor tradisional dengan marginal produktivitas tenaga kerjanya nol ini berarti apabila tenaga kerja dikurangi tidak akan mengurangi output sektor pertanian. Sektor industri modern merupakan sektor modern output sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja sektor pertanian pindah kesektor modern .Dalam hal ini terjadi pengalihan tenaga kerja peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Masuknya tenaga kerja ke sektor modern akan meningkatkan produktivitas tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan merubah pola konsumsi masyarakat terhadap barang barang pertanian. Peningkatan pendapatan akan menggeser permintaan dari bahan makanan (pertanian) ke barang non pertanian ( industri dan jasa). Perubahan pola konsumsi akan meningkatkan output sektor industri sehingga menyerap tenaga kerja dengan produktivitas marginal nol

yang ada disektor tradisional. Di samping itu peningkatan pendapatan akan menyebabkan elastisitas permintaan terhadap permintaan barang pertanian akan menurun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan konsumsi barang bernilai tinggi dan keterbatasan fisik dalam mengonsumsi makanan.

Todaro dan Smith (2006) Perubahan pada konsumsi akan meningkatkan output sektor industri modern sehingga menyerap tenaga kerja dengan produktivitas marginal nol yang ada disektor tradisional (Romli, Hutagaol, & Priyarsono, 2016). Sektor industri sering dijadikan tolak ukur kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara semakin tinggi kontribusi sektor industri dalam perekonomian semakin maju perkembangan pembangunan ekonominya (Djadjuli, 2018).

Transformasi struktural dari sektor pertanian kesektor industri akan diikuti oleh transformasi struktur tenaga kerja meskipun laju transformasinya sangat lambat. Budiharsono (1996) transformasi struktural yang terjadi merupakan unbalanced transformation karena tidak diikuti oleh transformasi struktur tenaga kerja yang seimbang. Tenaga kerja akan terbagi menjadi unskilled labour dan skill labour (Aizenman et al 2012).

Peningkatan ketimpangan antara unskilled labour dan skilled labour menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan oleh sebab itu kita harus mengetahui potensi sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah.

Menurut Menajang (2014) Data potensi sumber daya manusia yang akan dianalisa terdiri dari data: a) Jumlah penduduk b) Struktur umur penduduk c) Angkatan kerja dan d) Pengangguran.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2017.

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Praya Barat	35 948	39 218	75 166	92
2	Praya Barat Daya	26 177	29 150	55 327	90
3	Pujut	50 155	54 441	104 596	92
4	Praya Timur	32 041	35 198	67 239	91
5	Janapria	35 174	41 120	76 294	86
6	Kopang	36 983	43 507	80 490	85
7	Praya	54 250	58 747	112 997	92
8	Praya Tengah	31 096	33 879	64 975	92
9	Jonggat	45 923	49 532	95 455	93
10	Pringgarata	33 227	36 775	70 002	90
11	Batukliang	35 098	41 234	76 332	85
12	Batukliang	24 220	27 704	51 924	87
	<b>Lombok Tengah</b>	<b>440 292</b>	<b>490 505</b>	<b>930 797</b>	<b>90</b>
	2 0 16	436 155	485 933	922 088	90
	2 0 15	431 825	481 054	912 879	90

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035 (Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019)

Berdasarkan paparan data pada tabel 2 nampak jumlah penduduk kabupaten Lombok Tengah berdasarkan jenis kelamin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki laki ini mengindikasikan akan terjadi ledakan jumlah penduduk karena semakin banyak jumlah penduduk perempuan semakin besar jumlah ibu yang melahirkan. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan namun penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika tingkat akumulasi modal meningkat permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi ini mendorong pertumbuhan penduduk. Tetapi pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif.

Tabel 3. Kelompok Umur dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.

Kelompok Umur (1)	Bekerja (2)	Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu				Jumlah (7)
		Pengangguran (3)	Sekolah (4)	Mengurus RT (5)	Lainnya (6)	
15 - 19	27,44	2,02	51,14	13,41	5,98	100,00
20 - 24	59,18	7,65	12,63	16,95	3,59	100,00
25 - 29	62,85	3,65	0,00	27,98	5,52	100,00
30 - 34	70,29	3,20	0,00	24,29	2,22	100,00
35 - 39	86,84	0,00	0,00	13,16	0,00	100,00
40 - 44	84,03	1,63	0,00	12,86	1,48	100,00
45 - 49	79,40	0,00	0,00	17,65	2,95	100,00
50 - 54	73,38	1,14	0,00	24,26	1,22	100,00
55 - 59	77,37	0,00	0,00	18,70	3,93	100,00
60 - 64	57,28	0,00	0,00	29,02	13,70	100,00
64 +	42,41	0,00	0,00	35,51	22,08	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>64,91</b>	<b>2,06</b>	<b>7,57</b>	<b>20,43</b>	<b>5,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019.

Berdasarkan tabel 3 diatas penduduk kabupaten Lombok Tengah tahun 2018 64,91 persen bekerja sisanya 2,06 persen menganggur 7,57 persen bersekolah 20,43 persen mengurus rumah tangga 5,03 persen lainnya. Penduduk yang bekerja terbanyak berumur 35-39 tahun umur tersebut merupakan batas umur produktif untuk bekerja baik secara fisik maupun produktivitas. Dalam rentang umur produktif diharapkan penduduk yang bekerja menerima tingkat pendapatan yang memadai sehingga mampu membiayai kebutuhan keluarga dan mampu meningkatkan permintaan efektif sehingga permintaan output akan meningkat dan permintaan tenaga kerja akan meningkat pengangguran akan menurun. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga terbanyak berumur 65 tahun keatas ini merupakan umur yang tidak produktif untuk bekerja sehingga mereka lebih memilih untuk mengurus rumah tangga.

Penduduk yang bekerja, mengurus rumah tangga dan pengangguran merupakan potensi sumber daya manusia karena ketiga potensi sumber daya manusia tersebut dapat masuk dalam pasar kerja bila ada permintaan terhadap barang dan jasa yang mampu mereka produksi untuk itu mereka akan memperoleh sejumlah pendapatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural.

Tabel 4. Prosentase Penduduk Laki Laki dan Perempuan Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Angkatan Kerja Bukan Angkatan Kerja Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2018.

Tahun (1)	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			Jumlah (8)
	Bekerja (2)	Pengangguran (3)	Jumlah (4)	Sekolah (5)	Mengurus RT (6)	Lainnya (7)	
2015	92,58	7,42	100,00	26,41	57,86	15,73	100,00
2017	97,10	2,90	100,00	27,57	60,45	11,99	100,00
2018	96,92	3,08	100,00	22,91	61,85	15,24	100,00

Sumber : Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas angkatan kerja Kabupaten Lombok Tengah yang bekerja dalam tahun 2015-2018 menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan walaupun tahun 2018 sedikit mengalami penurunan jumlah angkatan kerja yaitu 97,10 persen menjadi 96,92 persen Pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah mengalami penurunan dari 7,42 persen tahun 2015 menjadi 2,90 persen tahun 2017 dan meningkat menjadi 3,08 persen tahun 2018.

Jumlah penduduk bukan angkatan kerja Kabupaten Lombok Tengah 2015-2018 terbanyak dan mengalami peningkatan adalah jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Penduduk dalam kelompok ini termasuk penduduk yang berpotensi sebagai tenaga kerja karena sewaktu waktu mereka dapat masuk dalam pasar kerja untuk memproduksi barang dan jasa seperti halnya penduduk yang mengurus rumah tangga penduduk yang termasuk kelompok pengangguran juga termasuk kelompok yang berpotensi sebagai tenaga kerja mereka bisa masuk dalam pasar kerja bila ada permintaan terhadap barang dan jasa yang mereka produksi.

Dari pembahasan diatas dapat dikemukakan bahwa di Kabupaten Lombok Tengah telah terjadi transformasi struktural karena kontribusi sektor pertanian menurun terhadap PDRB sedangkan kontribusi sektor non pertanian mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja non pertanian pada pasar kerja membutuhkan ketersediaan tenaga kerja yang dapat dilihat dari potensi sumber daya manusia yang meliputi jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, struktur umur muda angkatan kerja berupa penduduk yang bekerja dengan jumlah yang meningkat dari tahun ketahun serta jumlah pengangguran yang sewaktu waktu dapat masuk dalam pasar kerja disamping itu jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

juga termasuk potensi sumber daya manusia karena mereka dapat masuk dalam pasar kerja jika ada permintaan terhadap barang dan jasa yang dapat mereka produksi.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan : 1) Untuk kabupaten lombok tengah telah terjadi transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor non pertanian terhadap PDRB, 2) Potensi sumber daya manusia dikabupaten lombok tengah terdiri dari jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ketahun, jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang mengurus rumah tangga serta penduduk usia muda.

Pemerintah daerah meningkatkan keterampilan penduduk agar mampu terserap pada sektor non pertanian dan Pemerintah meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan mengurangi jumlah pengangguran.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan saat sekarang, kami tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan/Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang telah memberikan support serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan ini.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2019) Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2019, Lombok Tengah : Badan Pusat Statistik.
- Chenery, H. B. (1960). Patterns of industrial growth. *The American economic review*, 50(4), 624-654. <https://www.jstor.org/stable/1812463>
- Djadjuli, D. (2018). Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i2.1409>
- Hanum, N., & Sarlia, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 65-73. <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1291>.
- Kariyasa, K. (2006). Perubahan struktur ekonomi dan kesempatan kerja Serta kualitas sumberdaya manusia di indonesia. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), 43969. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4125>
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%p>
- Marshall, A. (1920). Principles of Economics, 8-(edition. Londres, Editions Macmillan. [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1629173](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1629173)
- Menajang, H. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 45053. doi:<https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>.

- Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (2016). Transformasi struktural: Faktor-faktor dan pengaruhnya terhadap disparitas pendapatan di Madura. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25-44. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.25-44>.
- Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (2018). Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25-44. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.25-44>
- Safri, H. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 102-112. doi: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6). doi: <https://doi.org/10.35794/jpek.d.16464.19.3.2017>
- Suhartini, S., & Mardianto, S. (2001). *Transformasi Struktur Kesempatan Kerja Sektor Pertanian ke Non Pertanian di Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 2(4), 17-19.
- Sumarsono Sonary (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.